

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia perbankan sangat pesat setelah terjadi deregulasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan pada juni 1983. Dimana deregulasi tersebut telah mengakibatkan kebutuhan dana secara langsung maupun tidak langsung melalui perbankan. Kondisi ini mendorong tumbuhnya perbankan kita baik menyangkut produk perbankan, jumlah bank maupun jumlah cabang yang pada gilirannya semakin banyak menjangkau masyarakat yang membutuhkan jasa perbankan. Kondisi perbankan yang sarat dengan pertumbuhan (ekspansif) terjadi hingga awal 1997.

Krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1997 memberikan pembelajaran yang sangat serius dalam bisnis perbankan, sebagian besar bank kesulitan karena modal terkuras, kualitas aset menjadi sangat buruk, manajemen tak mampu mengantisipasi perubahan, bank tidak mampu menciptakan earning, dan kesulitan likuiditas melanda sebagian besar bank indonesia.

Disini pengertian bank itu sendiri adalah sebuah lembaga atau badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, pinjaman, kredit, dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak, Serta lembaga perantara keuangan (*financial* intermediasi) yang dapat menyalurkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana pada waktu tertentu.

Terdapat pendapat beberapa ahli mengenai pengertian bank, salah satunya adalah Menurut Prof. G.M. Velyn Stuart dalam bukunya *Bank Politic*, Bank merupakan suatu badan usaha lembaga keuangan yang bertujuan memberikan kredit, baik dengan alat pembayaran sendiri, dengan uang yang diperolehnya dari orang lain, dengan jalan mengedarkan alat-alat pembayaran baru berupa uang giral.

Menurut Hasibun, 2005 : 3 Bank mempunyai peranan yang sangat penting bagi perekonomian indonesia, dimana bank dapat mendorong perekonomian nasional. Serta sebagai tempat menabung yang sangat efektif dan produktif bagi masyarakat banyak.

Undang – undang no. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, mendefinisikan bank sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. dimana bank umum dikatakan dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran karena bank umum diperbolehkan menerima simpanan masyarakat dalam bentuk giro, yang penarikannya dapat dilakukan dengan menggunakan cek atau alat pembayaran lalu lintas giral lainnya yang dapat ikut serta dalam kegiatan kliring. Dari kegiatan ini bank umum sering disebut sebagai bank pencipta uang giral (BPUG).

Krisis perbankan yang terjadi di setiap negara akan membawa dampak yang sangat merugikan terhadap perekonomian negara secara umum, serta dapat merugikan sistem keuangan secara khusus. Dimana krisis ekonomi tersebut diawali dengan krisis mata uang Asia yaitu jatuhnya nilai tukar mata uang Bath Thailand sebesar 27,8 % pada triwulan tiga pada tahun 1997. Dimana di Indonesia juga pernah terjadi krisis perbankan, seperti melemahnya nilai tukar uang Won, Ringgit, dan Rupiah. Dimana krisis perbankan ini juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor internal. Dimana faktor internal itu antara lain adalah : tidak dihedgingnya utang swasta, lemahnya sistem pengawasan dan pengaturan perbankan serta hilangnya kepercayaan masyarakat pada pemerintah, kondisi stagflasi dan instabilitas inilah yang mewarnai perekonomian di Indonesia, khususnya selama tahun 1998.

Dimana Lembaga ekonomi seperti asuransi deposito dan struktur tingkat keuntungan bank telah memberikan rangsangan terhadap pengelola bank untuk mengambil resiko di dalam memberikan kredit. Dari penjelasan diatas artinya adalah pengelola bank yang bertindak kurang hati-hati terhadap pengelolaan bank, bila nanti terjadi sesuatu pada bank tersebut, akan ditangani oleh asuransi deposito. Guncangan makro ekonomi pun ini bisa berasal dari dalam negeri seperti kelesuan ekonomi atau resesi, inflasi, defisit belanja pemerintah yang besar atau yang berasal dari luar negeri seperti neraca pembayaran dan depresiasi mata uang domestik terhadap mata uang asing.

Menurut Kaminsky, Lizondo, dan Reinhart (2000) menyatakan bahwa tidak ada krisis yang terjadi secara mendadak. Ancaman akan datangnya krisis dapat dideteksi dengan melihat pergerakan indikator-indikator perekonomian

seperti posisi neraca pembayaran, pertumbuhan ekonomi, inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan jumlah uang beredar.

Sedangkan Menurut Barton, (1993) sebuah krisis adalah peristiwa besar yang tidak terduga yang secara potensial berdampak negatif terhadap organisasi dan publiknya. Dimana peristiwa ini mungkin secara cukup berarti merusak organisasi atau perusahaan, karyawan, produk dan jasa yang dihasilkan organisasi atau perusahaan, kondisi keuangan dan reputasi perusahaan. Penjelasan mengenai kondisi krisis perbankan di Indonesia tersebut di atas, menunjukkan bahwa terjadinya krisis perbankan didahului oleh terjadinya fluktuasi dan ketidakstabilan makro ekonomi yang menyebabkan terdepresiasi mata uang domestik secara signifikan dan menyulut tingginya tingkat bunga dan inflasi, yang berujung pada terjadinya krisis.

Sebagai otoritas moneter, perbankan dan sistem pembayaran, tugas utama Bank Indonesia tidak saja menjaga stabilitas moneter, namun juga stabilitas sistem keuangan (perbankan dan sistem pembayaran). Dimana keberhasilan suatu Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas moneter tanpa diikuti oleh stabilitas sistem keuangan, tidak akan banyak artinya dalam mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dimana stabilitas moneter dan stabilitas keuangan ibarat dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Kebijakan moneter memiliki dampak yang signifikan terhadap stabilitas keuangan begitu pula sebaliknya, stabilitas keuangan merupakan pilar yang mendasari efektivitas kebijakan moneter. Sistem keuangan merupakan salah satu alur transmisi kebijakan moneter, sehingga bila terjadi ketidakstabilan sistem keuangan maka transmisi kebijakan moneter tidak dapat berjalan secara normal. Sebaliknya, ketidakstabilan moneter secara

fundamental akan mempengaruhi stabilitas sistem keuangan akibat tidak efektifnya fungsi sistem keuangan.

Akibat dari kondisi tersebut terhadap dunia perbankan diantaranya banyaknya bank-bank yang mengalami kesulitan keuangan yang berakhir dengan pengambil-alihan oleh pemerintah BTO (*Bank Take Over*), BBO (Bank Beku Operasi) serta BBKU (Bank Beku Kegiatan Usaha). Dimana untuk memulihkan kondisi tersebut otoritas moneter menerapkan kebijakan khusus untuk mengatasi krisis perbankan tersebut. Untuk mengetahui signal gejala krisis pada perbankan, penelitian ini mengacu pada penelitian yang dikembangkan oleh Kaminsky, Lizondo dan Reinhart, dan menggunakan Indeks Komposit Indikator. Dimana penentuan periode krisis ini adalah dengan menggunakan indeks krisis dengan indikator tingkat hutang luar negeri sektor perbankan, tingkat kredit, dan tingkat simpanan (Kibritcioglu, 2003) yang dimodifikasikan dengan formula Hagen dan H_0 . Dan dapat dikatakan terjadi krisis apabila indeks krisis lebih besar dari ambang batas, yaitu 1,5 kali Standar Deviasi (SD) ditambah rata-rata indeks krisis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, diperlukan adanya sistem dini untuk mengantisipasi terjadinya krisis perbankan dalam suatu perekonomian. Dengan demikian studi ini diharapkan dapat menjawab semua pertanyaa-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat krisis perbankan apabila dianalisis dengan

Menggunakan formula Hagen dan H_0 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan apakah tingkat krisis perbankan apabila dianalisis menggunakan formula Hagen dan H_0 dapat digunakan untuk mendeteksi krisis perbankan indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan berguna bagi :

1. Akademik

Pada akademik, diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan khususnya wacana tentang deteksi dini krisis perbankan indonesia.

2. Perbankan indonesia

Bagi perbankan indonesia dapat diharapkan penelitian ini dapat memberikan saran atau masukan terhadap manajemen perbankan dalam perbaikan apabila suatu saat nanti terjadi krisis.

3. Peneliti

Bagi peneliti dapat diharapkan bisa menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat luas tentang deteksi dini krisis.

